

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan suatu bangsa yang tidak bisa dipisahkan oleh pendidikan. Pendidikan juga menjadi salah satu pondasi utama dalam membangun pilar suatu bangsa. Pendidikan digunakan sebagai pengalihan ilmu antar manusia guna merubah perilaku serta tingkah lakunya agar terciptanya pendewasaan pada manusia melalui prose pembelajaran di sekolah. Pendidikan juga menentukan berkembangnya kemampuan serta terbentuknya watak suatu negara. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional menjelaskan mengenai fungsi sebuah pendidikan yakni:

Salah satu fungsi pendidikan di Indonesia yakni nasional memiliki fungsi yakni memajukan anak yang memiliki keahlian serta terbentuknya manusia yang bermartabat, mencerdaskan kedadapan bangsa Indonesia, yang mana tujuannya guna menyalurkan potensi anak dengan mengedepankan iman dan taqwa, sehat, cerdas, berilmu, kreatif, memiliki kemandirian serta dapat menjadi warga negara yang bertanggungjawab.

Pendidikan merupakan suatu hak yang harus dimiliki oleh setiap warga. Pasal 31 ayat (1) UUD 1945 menyebutkan "Setiap warga negara Indonesia mempunyai sebuah hak untuk memperoleh pendidikan". Pendidikan harus diberikan kepada setiap warga negara. Warga negara wajib memperoleh pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan standar pendidikan.

Pendidikan diberikan secara berkualitas untuk memajukan kemampuan warga serta membentuk watak bangsa yang berpotensi memiliki akhlak yang mulia, memiliki raga sehat secara jasmani, memiliki ilmu, memiliki pemikiran yang kreatif, memiliki kemandirian, memiliki sikap demokratis serta dapat bertanggungjawab sebagai warga negara. Pendidikan juga memerlukan sebuah tujuan agar pelaksanaan pendidikan berjalan sesuai dengan apa yang di harapkan. Berdasarkan TAP MPR No.II/MPR/1993 tentang GBHN dijelaskan bahwa pendidikan nasional memiliki sebuah tujuan yakni:

Pendidikan memiliki sebuah tujuan supaya mampu meningkatkan keimanan serta ketakwaanya kepada Tuhan, memiliki kecerdasan intelektual, memiliki kemampuan yang tinggi, memiliki akhlak budi pekerti, memiliki kepribadian yang kuat, dapat membangun diri menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan bermanfaat bagi bangsa.

Pendidikan memiliki tujuan untuk membangun sebuah bangsa agar menjadi manusia yang dapat membangun dirinya sendiri, memiliki kemampuan intelektual yang tinggi/kecerdasan, memiliki sebuah keterampilan, memiliki budi pekerti yang baik, memiliki kepribadian yang kuat dan memiliki semangat memperjuangkan bangsa. Pendidikan di terapkan dalam pembelajaran di sekolah yang mana membantu individu dalam kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu hal yang penting bagi lingkungan sekolah, adapun lingkungan rumah/keluarga. Slameto (2015:2) menjelaskan bahwa “Belajar digunakan sebagai sebuah proses bagi manusia untuk memperbaiki tingkah laku serta mengembangkan pengalaman secara mandiri, dan mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya”. Belajar diterapkan sebagai sebuah usaha manusia untuk mengubah perilakunya kearah yang lebih baik, yang mana perubahan ini berdasarkan pengalaman pada saat berinteraksi di lingkungan sosialnya.

Proses belajar juga dikatakan sebagai usaha serta upaya individu untuk mendapatkan suatu tujuan. Mailita, Basyir dan Dahliana (2016:16) “Upaya merupakan sebuah usaha yang dilakukan dengan melibatkan seluruh tenaga yang dimiliki, seluruh pikiran untuk memperoleh suatu tujuan tertentu”. Upaya dilakukan oleh individu dengan berusaha secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu. Individu harus mengerahkan seluruh tenaga dan pikirannya agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Upaya individu untuk mencapai suatu tujuan dapat tercapai jika mendapatkan dukungan dari lingkungannya, baik lingkungan sosialnya di sekolah, lingkungan keluarganya serta lingkungan teman sebaya individu. Dukungan yang diberikan di lingkungan sekolah merupakan peran yang dilakukan oleh seorang Guru BK sebagai sistem pendidikan. Seorang Guru BK akan memiliki sebuah peranan pemenuhan fungsi serta tujuan pendidikan guna meningkatkan mutu peserta didik. Anwar (2019:1) menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling yakni:

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik baik secara perorangan atau kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu cara yang dapat digunakan guna memantau perkembangan supaya berkembang secara maksimal. Seorang Guru BK bertugas untuk memberikan bantuan kepada

individu berkembang sesuai dengan seharusnya dan dapat menyelesaikan permasalahannya dengan baik, yang mana guru BK akan memberikan layanan guna mencakup pada bidang sosial, bidang belajar, serta bidang karir. Layanan yang diberikan guru BK dapat mendapatkan hasil yang maksimal apabila guru bimbingan dan konseling menggunakan strategi belajar yang tepat.

Strategi belajar memiliki peran yang amat besar dalam membuat pembelajaran menjadi efektif, yang mana peserta didik memiliki ketertarikan pada proses pembelajaran. Strategi menjadi salah satu istilah yang sering digunakan sebagai suatu "taktik", yang mana memiliki penjelasan sebagai suatu gerakan dalam menjadi stimulus dari luar, dan juga menjadi langkah yang besar guna membuat tindakan sampai tercapainya tujuan yang diinginkan. Penjelasan pada KBBI mengenai belajar adalah berusaha dan berlatih agar mendapatkan suatu kependaian. Secara umum, belajar sering dikatakan sebagai sebuah proses yang dilakukan dalam hubungan manusia (ID, Ego, dan Super Ego) pada lingkungannya, agar mampu membuat pribadi, memiliki konsep yang baik serta melihat suatu fakta ataupun sebuah teori. Marlina dan Suhertuti (2018: 40) menyebutkan bahwa strategi belajar yakni "Sebagai sebuah proses dalam membuat peserta didik terpengaruh untuk menerima dan mempertahankan suatu informasi, yang mana di dalamnya melibatkan fungsi kognisi seseorang dan perilikunya". Strategi belajar merupakan proses yang dapat menentukan berhasil tidaknya informasi yang akan ditangkap peserta didik saat belajar. Strategi belajar digunakan oleh para guru serta peserta didik guna mewujudkan sebuah kegiatan pembelajaran yang tepat. Hal ini dilakukan agar dapat mencapai tujuan dengan cara menetapkan kegiatan belajar secara berkala dengan menyesuaikan kegiatan belajar yang diinginkan oleh peserta didik. Strategi belajar juga digunakan agar peserta didik dapat memiliki pembelajaran yang berhasil, terarah dan menyenangkan sehingga mampu mengembangkan perilaku dan proses berfikir yang baik pada peserta didik.

Strategi belajar yang dapat digunakan oleh peserta didik ialah dengan cara mengetahui gaya belajar yang tepat. Peserta didik yang mampu mengetahui gaya belajar yang dimilikinya dapat membantunya memiliki kualitas yang baik selama proses belajar. Menurut Priyatmono (dalam Mustafida 2013:79) "Gaya belajar menjadi cara untuk mempermudah peserta didik saat belajar, yang mana menyesuaikan karakter yang dimiliki oleh peserta didik sehingga mampu menghasilkan konsentrasi yang baik ketika proses pembelajaran". Gaya belajar

digunakan oleh peserta didik sebagai cara yang mudah bagi peserta didik dalam belajar dengan menyesuaikan sebuah karakter peserta didik pada saat proses pembelajaran. Gaya belajar digunakan secara tepat pada peserta didik membentunya mengembangkan konsentrasi dalam belajar. Konsentrasi yang tinggi pada peserta didik ini memudahkan cara menangkap, menyerap, dan menyerap suatu informasi mata pelajaran yang disampaikan oleh guru di sekolah. Setiap individu mengembangkan secara mandiri gaya belajar yang diharapkannya, yang mana menyesuaikan karakternya, menyesuaikan kepribadiannya, dan menyesuaikan kebiasaannya yang mana dapat berkembang sejalan dengan waktu dan pengalaman.

Fenomena saat ini, banyak permasalahan gaya belajar yang muncul pada peserta didik yang di akibatkan karena kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi yang pesat mempengaruhi proses belajar-mengajar di sekolah. Berdasarkan pernyataan dari Pengurus Asosiasi Profesi dan Keahlian menjelaskan bahwa di era globalisasi memaksa guru melakukan lompatan perubahan untuk menerapkan pembelajaran berbasis digital, yang mana gurupun harus bisa membuat gaya mengajar yang baru yang tidak hanya medianya saja yang berubah tetapi proses mengajar yang lebih efektif dan sesuai kebutuhan peserta didik (Nugrohadhi,KOMPAS).

Sejalan dengan timbulnya masalah pada peserta didik yang tidak memiliki gaya belajar, pada surat Al-Israa ayat 36 menjelaskan mengenai larangan belajar yang tidak sesuai dengan yang seharusnya *“Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggung jawabannya”*. Hal ini menjelaskan bahwa manusia telah diberikan oleh Allah SWT karnia yang melimpah baik itu dari nikmat pendengaran, penglihatan, maupun hati yang mana membantu manusia dalam proses belajar dengan tujuan menuntut ilmu guna mampu menjadi manusia yang berakal dan berakhlak mulia.

Hasil prasarvei di SMP Negeri 5 Metro pada tanggal 10-17 Mei 2022, peneliti menemukan adanya 12 peserta didik yang tidak memiliki dan mengetahui gaya belajar yang baik bagi dirinya, Guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 5 Metro bertugas memberikan layanan bimbingan belajar mengenai cara yang sesuai dalam menentukan strategi belajar dengan memanfaatkan gaya belajar yang tepat. Jumlah seluruh guru BK sebanyak 8 orang, yang mana dipimpin oleh seorang koordinator BK bernama Ibu Tety Diniawati,S.Pd, M.Pd.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan di lapangan, peneliti memiliki keinginan untuk membuat penelitian dengan judul “Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Memberikan Pemahaman Tentang Strategi Belajar Sesuai Dengan Gaya Belajar Di SMP Negeri 5 Metro Tahun Pembelajaran 2023/2024”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang penulis tuangkan dalam latar belakang masalah, maka peneliti akan berfokus pada Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Memberikan Pemahaman Tentang Strategi Belajar Sesuai Dengan Gaya Belajar peserta didik yang selanjutnya di rumuskan ke dalam sub fokus sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pemahaman guru BK mengenai gaya belajar dengan strategi belajar?
2. Apa saja upaya guru bimbingan dan konseling dalam memberikan pemahaman gaya belajar peserta didik di SMP Negeri 5 Metro?
3. Bagaimana upaya guru BK memberikan pemahaman strategi belajar sesuai dengan gaya belajar peserta didik di SMP Negeri 5 Metro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa hal yang peneliti tuangkan dalam fokus penelitian ini, maka peneliti bertujuan agar:

1. Untuk mengetahui tingkat pemahaman guru BK mengenai gaya belajar dengan strategi belajar?
2. Untuk mengetahui upaya guru bimbingan dan konseling dalam memberikan pemahaman gaya belajar peserta didik di SMP Negeri 5 Metro.
3. Untuk mengetahui upaya guru BK memberikan pemahaman strategi belajar sesuai dengan gaya belajar peserta didik di SMP Negeri 5 Metro.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Negeri 5 Metro Tahun pelajaran 2023/2024. Adapun alasan memilih lokasi penelitian tersebut, yaitu memiliki guru BK yang profesional, yang mana tenaga pendidik (Guru Bimbingan dan Konseling) yang cukup, memiliki program yang sudah berjalan dengan baik, memiliki izin dari pihak sekolah untuk melakukan penelitian serta ada beberapa masalah seperti ada beberapa peserta didik yang gaya belajarnya belum sesuai.

Oleh karena itu, dengan melihat dan mempelajari situasi keadaan lingkungan sekolah tersebut, dapat di ketahui bahwa ditemukan permasalahan mengenai upaya guru bimbingan dan konseling dalam memberikan pemahaman tentang strategi belajar sesuai dengan gaya belajar peserta didik SMP Negeri 5 Metro Tahun pelajaran 2023/2024